

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan atau penjelasan telah disampaikan diatas, maka di dapat di ambil kesimpulan, yang kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Ibnu kasir tentang akhlak yatu; *Pertama*, Akhlak kepada Allah, Sikap dan perbuatan yang berhubungan manusia dengan tuhan-Nya; seperti salah satu contoh tidak menyekutukan Allah, taubat, dan meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya. *Kedua*, Akhlak kepada Manusia, sebagaimana sikap manusia terhadap manusia ini lebih menfokuskan kepada hal kemusiaan; seperti saling menghormati, tolong menolong, dan mensyukuri nikmat apa yang dididapkannya. *Ketiga*, Akhlak terhadap lingkungan manusia ini ialah sebagai pengatur; yaitu dengan cara tidak merusak lingkungan, menjaga kelesatarian, dan menghidupkan lahan yang sudah mati.
2. Pengaplikasikan mengenai hal itu semua salah satu dari sub-sub tema diatas ialah; tidak menyekutukan Allah, yakni tidak memaksakan penganut agama lain memeluk suatu agama tertentu dan mencontohkan untuk menghormati kepercayaan penganut agama yang berbeda. Melihat realita dimasyarakat yang menjelaskan mengenai tata cara pemilihan makanan dengan cara halal menurut Ibnu Katsir adalah sebagai berikut: Diperbolehkan selama daging itu tidak diketahuai secara jelas, Ibnu katsir membolehkan guna sebagai toleransi antara umat beragama. Perempuan muslim diharamkan untuk menikah dengan laki-laki orang Yahudi, sedangkan laki-laki muslim dengan wanita Yahudi menurut

Ibnu Katsir membolehkannya. Pembayaran *jizyah* ini diperuntukan kepada orang Yahudi karena termasuk imbalan dan juga pembiayaan perlindungan terhadap diri mereka, hartanya, kehormatan dan hak asasinya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut: Mengenai rusaknya moral (akhlak) hendaknya kita harus bersikap lebih berwawasan Qur'ani, supaya para penerus kita tidak akan terjerumus kelombang yang salah, salah satunya dengan cara meneladani para penadahulu-pendahulu kita yakni Muhammad Saw, sebab dia lah salah satu panutan yang pantas untuk ditiru dan ditekuni kebiasanya, disisi lain kita sebagai mahluk sosial hendaknya kembali kepada jalan yang benar dengan cara menanamkan akhlak yang baik dan beretika yang benar yang sesuai dengan sajaran syariat Islam.

Dalam lingkungan masyarakat manusia sebagai kholifah, sebagai pemimpin, harus mamapu memberikan bimbingan khususnya dalam bidang akhlak (tingkah laku) terhadap lingkungan, sesama manusia, dan juga terhadap Allah Swt.